

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan kita dapat mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing suatu negara. Oleh karena itu, kita harus menaruh perhatian pada dunia pendidikan. Salah satu caranya menurut Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa “Pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tumbuh anak”. Di perkuat dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Selain itu, Pendidikan berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar mampu mempunyai potensi kemampuan, keterampilan dan kepribadian. Peserta didik sebagai manusia yang berjiwa dan berkepribadian perlu dibimbing sedemikian rupa agar potensi, bakat, dan kemampuannya memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan dan kemampuan yang ingin dicapainya.² Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang didirikan melalui upaya pemerintah dan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar peserta didik dapat bersosialisasi dan mengembangkan minat dan bakatnya. Untuk

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003

² Moh. Hizbul Muflihah, Administrasi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif, (Klaten : Gema Nusa, Cet. I, 2015), h. 242.

mencapai tujuan pendidikan tersebut, menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Indonesia sebagai negeri yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya manusianya yang besar, dan secara ekonomi mempunyai potensi yang besar untuk dapat memakmurkan bangsa dan kehidupan rakyat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia per Februari 2023. Jumlah itu mencapai 5,83 persen dari usia penduduk kerja. Berdasarkan data BPS, jumlah Pengangguran dari lulusan SMA tertinggi kedua lulusan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK), yaitu berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sebesar 7,69%. Meski cukup tinggi, namun jumlah ini sudah menurun dibandingkan Februari 2022 dan 2021 yang masing-masing 8,35% dan 8,55%.⁴ Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan, namun kenyataannya selain pertumbuhan penduduk yang dapat mempengaruhi demografi, keadaan perekonomian suatu negara juga mempengaruhi peningkatan pengangguran, dan peningkatan jumlah lulusan pendidikan yang sebenarnya telah terbukti meningkatkan pasokan pekerja terlatih.⁵ Menurut Sfarief, tingginya tingkat pengangguran tidak hanya disebabkan oleh jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kompetensi yang

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,12

⁴ Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,99 juta , [Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) berdasarkan pendidikan - Grafik Alinea ID1](#) , Februari 2023)

⁵ Menciptakan Lapangan Kerja, Mengentaskan Pengangguran, [Menciptakan Lapangan Kerja, Mengentaskan Pengangguran \(teropongsenayan.com\)](#) 18 januari 2021)

dibutuhkan dunia industri.⁶

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting, dan tentunya semakin banyak program di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat menjadi wirausaha yang mandiri. Program Kewirausahaan juga bertujuan agar peserta didik dapat mewujudkan perilaku wirausaha. Oleh karena itu, kewirausahaan perlu diajarkan kepada talenta-talenta yang memiliki sistem pendidikan yang baik dan diharapkan memiliki potensi yang besar untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.⁷ Seseorang tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri, tetapi seseorang juga dapat membantu orang lain. Kewirausahaan juga merupakan suatu dunia yang unik, yang menuntut wirausahawan untuk selalu kreatif, inovatif, dan kompetitif. Syarat sukses menjadi seorang wirausaha sebenarnya tidak terlalu sulit bagi mereka yang masih dalam proses belajar.⁸

Wijaya (Asmoro) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.⁹ Sedangkan menurut Muchson yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah dunia usaha atau dunia bisnis. Dunia atau bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang, dan pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan. Usaha atau bisnis adalah upaya atau kegiatan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan barang/produk atau penyediaan jasa.¹⁰

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa wirausaha memiliki dua dimensi utama. Pertama, dari perspektif Wijaya

⁶ Sfarief (2019), Teori dan implementasi kewirausahaan mahasiswa.

⁷ Dwi Wahyu Pril Ranto, "Membangun Perilaku Entrepreneur pada Mahasiswa melalui Entrepreneurship Education", Jurnal JBMA, Vol III, No. 1, Maret 2016, hal. 80.

⁸ Fadillah Azmi Luibis, "Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor," 2018 [Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor \(usu.ac.id\)](https://www.usu.ac.id)

⁹ Asmoro. (2018). Teori Tentang Kewirausahaan Mahasiswa. Teori Tentang Kewirausahaan Mahasiswa, 7– 25.

¹⁰ Muchson, Entrepreneurship (Guepedia, 2017) hlm.13

(Asmoro), wirausaha merupakan individu yang aktif dalam menciptakan solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang mereka menggunakan sumber daya yang ada untuk mencari ide-ide baru dan meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, dari sudut pandang Muchson, kewirausahaan juga dilihat sebagai aktivitas dalam dunia bisnis. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan produk atau penyediaan jasa. Dengan demikian, wirausaha tidak hanya tentang kreativitas dan inovasi, tetapi juga tentang bisnis dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai keuntungan. Kedua aspek ini saling melengkapi, membentuk gambaran yang lebih lengkap tentang esensi dan peran wirausaha dalam masyarakat dan ekonomi.

Cantilon (Muchson) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah sebagai seorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti (*an uncertain price*), sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha.¹¹ Dalam perspektif lain menurut Thain menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung risiko, serta selalu mencari peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko, yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara suatu usaha yang baru.¹²

Dari perspektif tersebut, kewirausahaan dilihat sebagai kombinasi dari aspek ekonomi, manajemen, dan kreativitas. Aktivitas ini tidak hanya tentang membuat keputusan ekonomi, tetapi juga tentang kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mengembangkan peluang baru. Kesimpulannya, kewirausahaan adalah sebuah proses yang

¹¹ Muchson, *Entrepreneurship* (Guepedia, 2017) hlm.13

¹² Alexander (2021), *Kewirausahaan*, hlm.

kompleks yang melibatkan aspek ekonomi, inovasi, manajemen, dan risiko yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan.

Takdir menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumberdaya yang mereka kendalikan. Disamping itu juga merupakan sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi, dan produk baru. Pelaku wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan keberhasilan. Wirausaha berupaya bekerjasama dengan mengelola ancaman, pesaing baru atau juga seorang partner, pemasok, dan konsumen.¹³

Sedangkan menurut Wahyu menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut peniptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang.¹⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang melibatkan kemampuan untuk melihat peluang, mengembangkan inovasi, mengelola risiko, dan mewujudkan visi menjadi realitas. Ini tidak hanya berkaitan dengan aspek

¹³ Dedy Takdir (2015), Kewirausahaan, hlm.13 ([PDF](#)) [Buku 6. Kewirausahaan.pdf | Dedy Takdir Syaifuddin -](#)

¹⁴ Wastam (2020), Kewirausahaan [BUKU KEWIRAUSAHAAN.pdf \(ubharajaya.ac.id\)](#)

ekonomi dan bisnis, tetapi juga dengan sikap, perilaku, dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan mengelola perubahan. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menjadi penting untuk menghadapi tantangan yang ada dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Chand (Purnomo) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses tindakan seorang wirausahawan sebagai orang yang selalu mencari sesuatu yang baru dan mengeksploitasi ide-ide tersebut menjadi peluang yang menguntungkan dengan menerima risikodan ketidakpastian dengan perusahaan.¹⁵ Sedangkan menurut Iwan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁶

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan melibatkan kombinasi dari tindakan proaktif dalam mencari peluang baru, eksploitasi ide-ide tersebut, serta kreativitas dan inovasi dalam mengatasi tantangan hidup. Keduanya saling melengkapi, membentuk gambaran yang lebih lengkap tentang esensi dan peran kewirausahaan dalam memajukan individu dan masyarakat. Dengan demikian, kewirausahaan menekankan pentingnya berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dalam menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan nilai-nilai yang membentuk karakter, perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi seseorang yang berupaya memecahkan masalah dan mencari peluang, sehingga masyarakat dapat maju dalam perekonomian. Selain

¹⁵ Chand (2016), PT. Agung Purnom

¹⁶ Iwan (2018), Budi Utama

aspek ekonomi, kewirausahaan juga mencerminkan sikap, perilaku, dan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan serta perubahan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi, Sekolah ini merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas wirausaha tersebut. Program kelas wirausaha tersebut sudah berlangsung sejak tahun 2015. Tujuan menerapkannya program kelas wirausaha tersebut untuk mengembangkan kecerdasan kreatif produktif dengan mencetak peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah, kuat dalam nilai-nilai kewirausahaan dan unggul di bidang akademik, sehingga siap berkontribusi membangun peradaban negeri. Terlalu kuatnya penekanan domain kognitif harus diimbangi dengan aspek sintetik dan aspek praktikan agar peserta didik kelas program wirausaha yang hebat dalam pengetahuan juga matang dalam emosional dan kebutuhan sosial bermasyarakat. Upaya penyeimbangan ini penting dan perlu di programkan secara matang dan terstruktur.

Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu hidup bersaing adalah tuntutan dari perkembangan zaman pada saat ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan SDM ini harus diprogramkan secara terstruktur, berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala. Hal ini menjadi semakin penting karena perubahan-perubahan yang sangat cepat akibat hadirnya era 4.0. Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Kompetensi penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kompetensi siswa yang diarahkan pada kompetensi *multiple* intelegensi sangat diharapkan. Oleh karena itu upaya pengembangan potensi diri siswa sangat diperlukan

dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan latar belakang di atas, SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi sebagai sekolah yang berwawasan global yang berupaya untuk menciptakan generasi- genarai bangsa yang unggul dalam segala bidang dan sebagai bukti nyata. SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi melaksanakan program-program kerja khususnya untuk program kelas wirausaha yang diharapkan mampu menjawab tantangan di era 4.0 saat ini. Maksud dan tujuan dari program-program yang akan disampaikan dibahas selanjutnya adalah: 1) Melaksanakan misi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. 2) Menjalankan program kepala program wirausaha. 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik program wirausaha secara maksimal, baik potensi akademik maupun non akademik. 4) Menyiapkan warga negara menuju masyarakat belajar yang cerdas dan memahami nilai-nilai masyarakat yang beradab dan memiliki nilai ketakwaan kepada Allah SWT. 5) Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik program wirausaha sehingga timbul kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Selanjutnya 6) Membangun literasi pada peserta didik wirausaha. 7) Memberikan kemampuan minimal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat. 8) Menumbuhkan daya tangkap pada diri peserta didik terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah. 9) Meningkatkan kemampuan *outcome* peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. 10) Meningkatkan kemampuan secara kognitif, psikomotorik dan afektif dalam ruang lingkup pendidikan. 11) Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai keislaman.

Untuk program kelas wirausaha ini selalu di evaluasi setiap satu tahun sekali untuk perbaikan dan evaluasi program kelas itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai program kelas wirausaha yang ada di SMA Islam PB

Soedirman 1 Bekasi dengan judul “Implementasi Program Kelas Wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi, Adapun subfokus penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran pada program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?
2. Pengembangan program kelas wirausaha untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada program wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?
2. Bagaimana pengembangan program kelas wirausaha untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris, menganalisis pengembangan program kelas wirausaha untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa pada program kelas wirausaha, menganalisis proses pembelajaran program kelas wirausaha, dan

menganalisis faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga bermanfaat bagi seluruh elemen yang ada.

b) Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca. Kemudian, dapat menjadi bahan teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada program kelas wirausaha.

c) Bagi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi

Dapat memberikan informasi yang tepat mengenai tingkat keberhasilan program kelas wirausaha dan memberikan masukan

yang bermanfaat bagi sekolah. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pelaksanaan program kelas wirausaha.

d) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait program kelas wirausaha di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

